



Vol. 4 No. 1 Tahun. 2024  
ISSN : 2809-1485

## Pendampingan Gizi Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting Di Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun

Ari Diansyah<sup>1</sup>, Nurshal Hasbi<sup>2</sup>, Elvina Zuhir<sup>3</sup>, Ade Febriani<sup>4</sup>, Ratih Ayuningtias<sup>5\*</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Abdurrah

e-mail: <sup>1</sup>[dr.aridiansyah.spa@gmail.com](mailto:dr.aridiansyah.spa@gmail.com), <sup>2</sup>[nurshal.hasbi@univrab.ac.id](mailto:nurshal.hasbi@univrab.ac.id),

<sup>3</sup>[elvinazuhir@univrab.ac.id](mailto:elvinazuhir@univrab.ac.id), <sup>4</sup>[ade.febriani@univrab.ac.id](mailto:ade.febriani@univrab.ac.id), <sup>5\*</sup>[dr.ratihayuningtias@univrab.ac.id](mailto:dr.ratihayuningtias@univrab.ac.id)

---

### Article History

Received: 15 Juli 2024

Revised: 16 Juli 2024

Accepted: 29 Juli 2024

**Kata Kunci** – Gizi Balita, Posyandu, Stunting

**Abstract** – Stunting, a condition caused by malnutrition and poor health, has become a worrying problem in Indonesia. It is estimated that about 8.8 million children under the age of five in Indonesia suffer from stunting due to malnutrition and poor health conditions. This condition not only affects the physical and mental development of the child but also has long-term consequences that can lead to various health problems later on. The government has implemented several initiatives, such as providing nutritional supplements and improving sanitation practices, to address the stunting problem in Indonesia. However, a comprehensive approach involving various stakeholders is needed to achieve the goal. These approaches may include educating parents and caregivers about proper nutrition, providing access to clean drinking water and sanitation facilities, improving health services in remote areas, and promoting sustainable food systems. It is essential to address stunting in Indonesia comprehensively and sustainably, involving various stakeholders, including governments, health organizations, and community members, to give children a fair opportunity to reach their full potential. In this case, the team provides health education on nutrition for youngsters to prevent stunting. The location of this activity will be carried out in one of the posyandu in Pekanbaru which is Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun. This dedication to the community aims to increase mother's knowledge of proper nutrition for the young so that stunting can be prevented.

**Abstrak** – Stunting, suatu kondisi yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dan kesehatan yang buruk, telah menjadi masalah yang mengkhawatirkan di Indonesia. Diperkirakan bahwa sekitar 8,8 juta anak di bawah usia lima tahun di Indonesia menderita stunting karena kekurangan gizi dan kondisi kesehatan yang buruk. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan di kemudian hari. Pemerintah telah menerapkan beberapa inisiatif, seperti menyediakan suplemen gizi dan meningkatkan praktik sanitasi, untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia. Namun, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk mencapai target tersebut. Pendekatan ini mungkin termasuk mendidik orang tua dan pengasuh tentang nutrisi

---

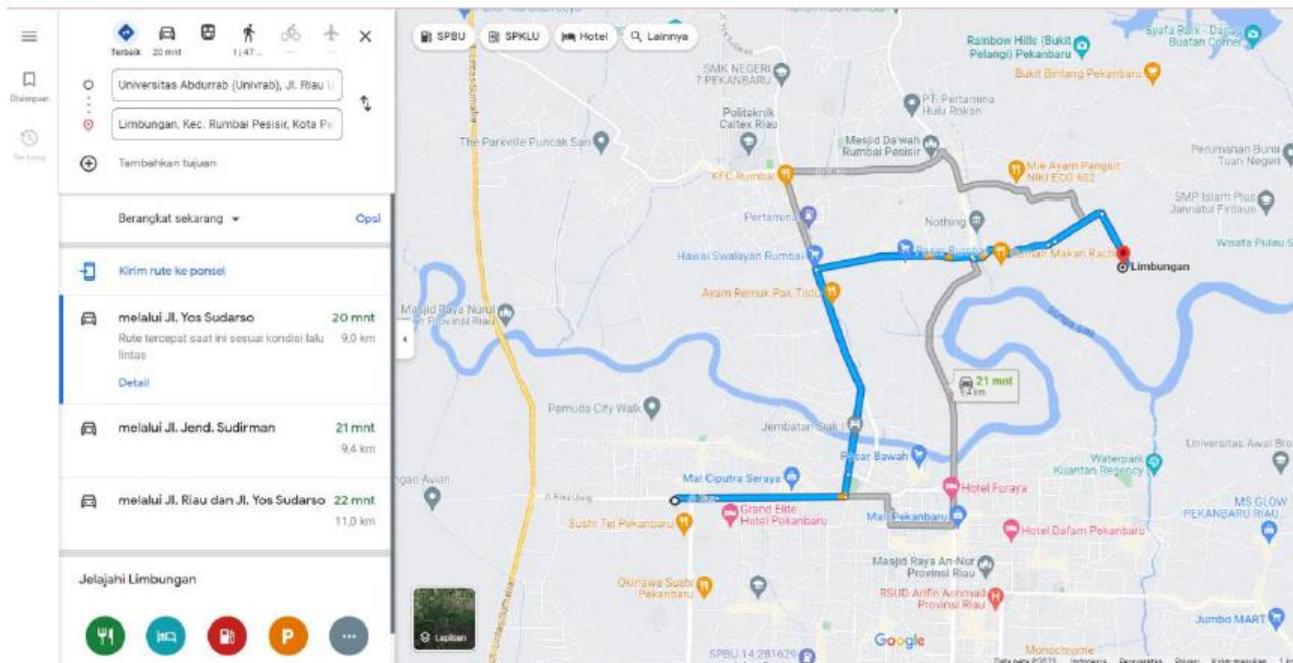
---

yang tepat, menyediakan akses ke air minum bersih dan fasilitas sanitasi, meningkatkan layanan kesehatan di daerah terpencil, dan mempromosikan sistem pangan yang berkelanjutan. Sangat penting untuk mengatasi masalah stunting di Indonesia secara komprehensif dan berkelanjutan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi kesehatan, dan anggota masyarakat, untuk memberi anak-anak kesempatan yang adil dalam mencapai potensi penuh mereka. Dalam hal ini tim pengabdian memberikan edukasi kesehatan mengenai gizi untuk balita dalam rangka pencegahan stunting. Lokasi pengadaaan kegiatan ini akan dilakukan di salah satu posyandu balita yang berada di Kota Pekanbaru yaitu Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun. Tujuannya setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi yang tepat untuk balita sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

---

## 1. PENDAHULUAN

Stunting, suatu kondisi di mana pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu secara signifikan karena kekurangan gizi, adalah salah satu masalah paling kritis namun sering diabaikan yang dihadapi Indonesia saat ini [1]. Bentuk kekurangan gizi kronis ini sangat lazim di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia berada di peringkat ketiga di dunia untuk prevalensi stunting di bawah usia lima tahun. Laporan menunjukkan bahwa stunting mempengaruhi sekitar 36% anak-anak Indonesia di bawah usia lima tahun. Meskipun jumlah ini mengkhawatirkan, ada beberapa perbaikan dalam beberapa tahun terakhir karena data dari 2018 menunjukkan tingkat stunting di Indonesia menurun menjadi sekitar 30,8% [2], [3]. Terlepas dari perbaikan ini, stunting tetap menjadi masalah yang terus-menerus di Indonesia. Konsekuensi dari stunting sangat signifikan, karena tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisik anak tetapi juga berdampak pada kesejahteraan kognitif dan emosional mereka. Anak-anak stunting berisiko tidak mencapai potensi penuh mereka, dan dampak jangka panjangnya dapat bertahan seumur hidup. Selain itu, anak-anak stunting lebih mungkin menderita hasil kesehatan yang buruk dan memiliki risiko kematian yang lebih tinggi. Sebagai negara berpenghasilan menengah dengan prevalensi stunting yang tinggi, Indonesia harus memprioritaskan upaya penanganan dan pencegahan isu tersebut [4]. Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada berbagai inisiatif dan program yang dilaksanakan untuk memerangi stunting di Indonesia. Upaya ini termasuk meningkatkan akses ke makanan bergizi, mempromosikan pemberian ASI eksklusif, memberikan pendidikan tentang praktik gizi dan sanitasi anak yang tepat, dan meningkatkan layanan kesehatan yang menargetkan anak-anak di bawah usia lima tahun. Namun, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan. Sangat penting bahwa pemerintah, organisasi masyarakat sipil, dan pemangku kepentingan lainnya bekerja sama untuk memprioritaskan kesadaran stunting di Indonesia. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, dimungkinkan untuk mengurangi prevalensi stunting di Indonesia dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak Indonesia secara keseluruhan. Selain itu, penting untuk terus memantau tingkat stunting dan melakukan penelitian tentang efektivitas intervensi untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dalam mengatasi masalah kritis ini di Indonesia. Kesimpulannya, masalah gizi balita masih harus menjadi perhatian seluruh lapisan masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan ibu terkait gizi balita, maka dapat mencegah terjadinya stunting. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian Masyarakat berupa Pendampingan Gizi Balita Dalam Rangka Pencegahan Stunting Di Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun. Berikut denah Lokasi pengabdian Masyarakat.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu melakukan survey lokasi pengabdian kepada Masyarakat. Setelah penetapan posyandu yang akan menjadi lokasi pengabdian masyarakat, maka dilakukan permohonan izin pengabdian masyarakat. Pada hari yang telah ditetapkan, maka dilakukan identifikasi pengetahuan ibu terkait gizi sebelum pelaksanaan pengabdian oleh tim pengabdian dengan menggunakan kuesioner terlebih dahulu. Setelah itu baru dilakukan pemberian edukasi kesehatan mengenai gizi serta upaya pencegahan stunting yang diikuti sesi tanya jawab ibu yang hadir berdasarkan materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya jawab selesai, tim pengabdian juga memberikan leaflet yang berisikan materi gizi balita serta melakukan pendampingan gizi balita selama dua bulan ke depan. Metode Pengabdian dapat juga digambarkan melalui skema berikut



Gambar 2. Metode Pelaksanaan Pengabdian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran dalam masyarakat ini adalah Ibu yang memiliki balita di lingkungan Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun Pekanbaru, Riau. Responden berjumlah 12 orang yang setelah dilakukan pengambilan data kemudian diberikan edukasi kesehatan mengenai gizi serta upaya pencegahan stunting. Dengan memberikan edukasi mengenai gizi balita kepada ibu, diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting kepada para balita.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Gizi Balita

Berikut karakteristik ibu yang menjadi peserta kegiatan pengabdian masyarakat pendampingan gizi balita dalam rangka pencegahan stunting di Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>	
Usia Ibu	<30 tahun	4	33.3
	>30 tahun	8	66.7
	<b>Total</b>	12	100.0
Pendidikan Ibu	SD	2	16.7
	SLTP	3	25.0
	SMA	5	41.7
	Perguruan Tinggi	2	16.7
	<b>Total</b>	12	100.0
Jenis Kelamin Balita	Laki-Laki	5	41.7
	Perempuan	7	58.3
	<b>Total</b>	12	100.0
Usia Balita	<24 bulan	6	66.7
	>24 bulan	6	33.3
	<b>Total</b>	12	100.0

Nama, 4 Judul Naskah ...| 3

Tabel 1 memperlihatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, jenis kelamin balita, dan usia balita. Sebagian besar usia ibu adalah >30 tahun sebanyak 8 orang (66,7%) dengan mayoritas pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 5 orang (41,7%). Untuk jenis kelamin balita yang ikut serta pada pengabdian masyarakat ini mayoritasnya perempuan sebanyak 7 balita (58,3%) dengan usia balita yang <24 bulan sebanyak 6 balita (66,7%) dan >24 bulan sebanyak 6 balita (33,3%). Sedangkan hasil identifikasi mengenai pengetahuan ibu mengenai gizi balita dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Baik	8	66.7
Cukup	3	25.0
Kurang	1	8.3
<b>Total</b>	12	100.0

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu tentang gizi balita. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan tentang gizi balita yang baik sebanyak 8 orang (66,7%).



Gambar 4. Tim Pengabdi bersama Kader Posyandu

Setelah dilakukan pengukuran pengetahuan mengenai gizi balita, dilakukan sesi diskusi mengenai gizi balita bersama ibu-ibu yang hadir yang dipimpin oleh dr. Ratih Ayuningtias, MM. Dari kuesioner, diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang gizi balita pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini sudah baik. Baiknya tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor demografi usia, dan pendidikan ibu. Pengetahuan tentang gizi sangat diperlukan agar dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul akibat konsumsi gizi. Wanita khususnya ibu harus memiliki pengetahuan tentang gizi baik diperoleh melalui pendidikan formal maupun non formal [5]. Seorang ibu harus memiliki pengetahuan dalam menyusun dan menilai hidangan yang memenuhi syarat gizi, agar balita yang akan mengkonsumsinya tertarik serta memiliki pertumbuhan dan perkembangannya yang sesuai dengan usianya sehingga stunting dapat dicegah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan ibu tentang gizi balita adalah usia ibu. Usia ibu merupakan faktor secara tidak langsung yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita. Pada pengabdian ini didapatkan mayoritas usia ibu >30 tahun sebanyak 8 orang (66,7%). Usia akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia ibu tentunya pengalaman dan pengetahuan juga akan bertambah karena tingkat kematangan dalam berfikir.

Selain usia, latar belakang pendidikan mempengaruhi hasil, pengetahuan dan perilaku ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka semakin mudah dalam menerima informasi yang ada [6]. Pengetahuan bisa didapatkan dari informasi tambahan melalui media massa yang dimilikinya seperti televisi dan radio atau membaca buku-buku terutama buku kesehatan yang berkaitan dengan gizi akan menambah wawasan dan pengetahuan ibu mengenai gizi balita maupun media sosial. Pengetahuan ibu tentang gizi yang tinggi dapat mempengaruhi pola makan balita dan akhirnya akan mempengaruhi status gizi balita. Jika pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makan bagi balita baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang dapat memenuhi angka kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh balita sehingga kejadian stunting dapat dicegah.

#### 4. SIMPULAN

Stunting merupakan suatu kondisi yang kejadiannya perlu mendapatkan perhatian khusus dari segala pihak. Hasil dari tanya jawab yang dilakukan selama dilakukan penyuluhan mengenai gizi balita, mayoritas para ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi. Harapannya dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdi, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi ibu dalam memberikan makanan yang bergizi sehingga kejadian stunting pada balita dapat dicegah

#### 5. SARAN

Stunting merupakan suatu kondisi yang kejadiannya perlu mendapatkan perhatian khusus dari segala pihak. Hasil dari tanya jawab yang dilakukan selama dilakukan penyuluhan mengenai gizi balita, mayoritas para ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai gizi. Harapannya dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdi, diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi ibu dalam memberikan makanan yang bergizi sehingga kejadian stunting pada balita dapat dicegah. Pengabdian masyarakat mengenai gizi balita ini agar rutin dilakukan. Perlu kerjasama dari banyak pihak untuk mencegah terjadinya stunting.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Abdurrah, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Abdurrah, Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah, Posyandu Pucuk Rebung Kuntum Bersusun, serta Tim Pengabdian yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. D. Laksono, R. D. Wulandari, N. Amaliah, and R. W. Wisnuwardani, "Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter?," *PLoS One*, vol. 17, no. 7, p. e0271509, Jul. 2022, doi: 10.1371/journal.pone.0271509.
- [2] Kemenkes RI, "Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten / Kota Tahun 2021," 2021.
- [3] Kemenkes RI, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional," 2019.
- [4] Badan Pusat Statistik, "Profil Statistik Kesehatan 2019," 2019.
- [5] Kemenkes RI, "Profil Kesehatan Indonesia 2018," 2019.
- [6] S. N. Kristica Zega, M. Br. Barus, M. Pujiastuti, and L. Novitarum, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Puskesmas Padang Bulan Selayang II Medan Tahun 2021," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, pp. 15639–15652, Jul. 2022, doi: 10.31004/jptam.v6i2.4864.